

PERANCANGAN INTERIOR MD KLINIK KECANTIKAN DAN SALON

INTERIOR DESIGN OF BEAUTY AND SALON CLINIC MD

Anggun Riska Safitri¹, Imtihan Hanom², Santi Salayanti³

Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat. 40257 Indonesia

[1anggunriskasaf@gmail.com](mailto:anggunriskasaf@gmail.com), [2ImtihanHanum9@gmail.com](mailto:ImtihanHanum9@gmail.com) [3salayanti@telkomuniversity.ac.id](mailto:salayanti@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Berbagai negara terus berlomba lomba mengikuti trend dunia dari berbagai jenis Treatment kecantikan yang di lakukan. Tapi kurangnya tempat klinik kecantikan yang menaungi dengan segi fasilitas dan aktivitas pada klinik tersebut. Medina beranggapan pengaruh gaya hidup masyarakat kota Jakarta yang cenderung mengalami tekanan sehingga mudah stress dan kebiasaan hidup masyarakat kota yang ingin serba cepat dari sudut pandang waktu yang dapat menimbulkan gaya hidup yang tidak sehat. Sebagai kompensasinya, sebagian besar waktu dihabiskan dalam kesibukan dunia pekerjaan. Minimnya pekerjaan yang memerlukan kinerja otot menyebabkan fisik tak terlatih. Fisik yang tak terlatih ini memicu turunnya stamina dan ketegangan fisik yang akhirnya berdampak pada pekerjaan yang berbasis otak itu sendiri. Tekanan demi tekanan dalam menghadapi persaingan pekerjaan dan minimnya waktu untuk sekedar rileks dan bersosialisasi membuat para *workaholic* ini sangat rentan mengalami krisis kenyamanan dalam bekerja, yang apabila berkelanjutan akan menimbulkan depresi dan stress yang berkepanjangan. Semua itu berdampak kepada tubuh yang tidak *fresh* dan juga kusam sehingga membuat tidak menarik dengan menggunakan Tema Relash dan juga konsep yang Modern.

Kata Kunci: Interior, MD Klinik Kecantikan dan salon, Desain Relash, Gaya Modern, Jakarta.

Abstract

Various countries continue to race to follow trend world from various types of beauty treatments that are done. But there is a lack of a beauty clinic that oversees the facilities and activities of the clinic. Medina thought the influence of the lifestyle of the people of Jakarta who tended to experience pressure so that the stress and life habits of the city people were easy to be fast from a time perspective that could lead to an unhealthy lifestyle. Humans are competing to become actual in the application of all things that are modern, including in the field of work. As compensation, most of the time is spent in the busy world of work This untrained physique triggers a decrease in stamina and physical tension which ultimately impacts the brain-based work itself. Pressure for pressure in the face of job competition and the lack of time to just relax and socialize make these workaholics very vulnerable to a crisis of work comfort, which if sustained will cause prolonged depression and stress. All of that has an impact on a body that is not fresh and also dull so that it makes it unattractive by using the Relash Theme and also the Modern concept.

Keywords: Interior, Natural, Tropical Design School, Tropic Style, South Tangerang City

1. Pendahuluan

Saat ini kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan belum terlalu tinggi. Kesehatan sekarang ini belum menjadi faktor utama yang saat ini diperhatikan banyak orang. Tidak sama dengan halnya kecantikan dan penampilan malah menjadi faktor penting dan sangat diperhatikan dalam lingkungan sosial di masyarakat, apalagi di kota-kota besar. Pada umumnya, wanita di perkotaan memiliki banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam satu hari, baik urusan keluarga maupun permasalahan dalam pekerjaan sekolah, dunia kampus, kemacetan lalu lintas yang setiap hari harus dialami oleh masyarakat kota Jakarta dan kota besar lainnya, hal ini memunculkan keinginan salah satu pengusaha sukses yaitu Medina Susani Daivinna Zein atau yang akrab disapa Medina Zein selaku pengusaha dan *public figure*.

Medina beranggapan pengaruh gaya hidup masyarakat kota Jakarta yang cenderung mengalami tekanan sehingga mudah stress dan kebiasaan hidup masyarakat kota yang ingin serba cepat dari sudut pandang waktu yang dapat menimbulkan gaya hidup yang tidak sehat. Perkembangan zaman menuju arah modernitas menuntut manusia abad ini untuk selalu aktif dan *up to date*. Manusia berlomba-lomba untuk menjadi yang teraktual dalam pengaplikasian segala hal yang berbau modern termasuk dalam bidang pekerjaan. Sebagai kompensasinya, sebagian besar waktu dihabiskan dalam kesibukan dunia pekerjaan. Minimnya pekerjaan yang memerlukan kinerja otot menyebabkan fisik tak terlatih. Fisik yang tak terlatih ini memicu turunnya stamina dan ketegangan fisik yang akhirnya berdampak pada pekerjaan yang berbasis otak itu sendiri. Tekanan demi tekanan dalam menghadapi persaingan pekerjaan dan minimnya waktu untuk sekedar rileks dan bersosialisasi membuat para *workaholic* ini sangat rentan mengalami krisis kenyamanan dalam bekerja, yang apabila berkelanjutan akan menimbulkan depresi dan stress yang berkepanjangan. Semua itu berdampak kepada tubuh yang tidak *fresh* dan juga kusam sehingga membuat tidak menarik.

Maka dari itu, semuanya berdampak pada keinginan Medina Zein untuk melebarkan bisnis klinik kecantikannya di beberapa kota besar terutama Jakarta sebagai Ibukota. Oleh karena itu, dirancangnya MD Klinik Kecantikan dan Salon sebagai salah satu penyedia fasilitas pelayanan perawatan kecantikan yang memiliki standarisasi klinik kecantikan dan salon dirasa menjadi solusi yang sangat diperlukan saat ini dan masih harus di perhatikan, *Owner* Medina Zein Sendiri berkeinginan mendesain MD Klinik Kecantikan ditambahkan dengan salon kecantikan di peruntukan karna banyaknya masukan dari saran-saran *customer* di MD Klinik sebelumnya yang berada di Bandung, Jakarta dan Makassar. Dengan permasalahan umum yang sudah dijelaskan di atas, sehingga penulis ingin merancang tempat perawatan kecantikan yang dapat memberikan perawatan-perawatan kecantikan dan penunjang kecantikan berada dalam satu tempat.

Dengan banyaknya alternatif pelayanan fungsi kecantikan di perkotaan seperti ini tetap saja masih sulit menemukan tempat perawatan yang memiliki suasana yang membuat pengguna relaksasi, masih banyak yang menitikberatkan pada pelayanan dan fasilitas saja. Sehingga teori tentang “ruangan dapat mempengaruhi pengguna ruang” pada preseden di Jakarta masih banyak yang belum tercapai, rata-rata suasana interiornya belum cukup membantu dalam proses relaksasi seseorang. Sehingga perancangan ini dirancang dengan mengacu pada identitas MD Klinik yang sudah ada. Faktor yang dipertimbangkan dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan MD Klinik dan salon salah satunya adalah perencanaan desain interior untuk mencapai titik relaksasi terhadap pengguna ruang tersebut maupun dalam pembagian ruang perawatan itu sendiri.

2. Kajian Literatur

2.1 Pengertian *Beauty Clinic* / Klinik Kecantikan

Klinik kecantikan merupakan tempat perawatan kulit dan wajah yang ditangani oleh dokter spesialis. Dokter di klinik kecantikan tersebut memiliki spesialisasi seperti kulit atau estetika yang didapatkan dengan menempuh pendidikan atau *training* di bidang kedokteran. Sebelum melakukan praktik, mereka pun telah dilengkapi dengan sertifikasi yang menegaskan keahlian medis yang mereka miliki. Klinik kecantikan atau sering disebut juga klinik estetika layaknya rumah sakit yang pasiennya membutuhkan resep obat dan penanganan khusus pada setiap permasalahan yang dihadapi.

2.2 Tinjauan Umum Salon

Dalam tinjauan umum ini berisi teori tentang definisi dan penjelasan lengkap mengenai pengertian, sejarah, fungsi, tujuan, tipe- tipe, jenis jenis perawatan di salon.

2.3 Sejarah Singkat MD Klinik

MD Clinic by Lazeta merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kecantikan yang menawarkan perawatan dan kesehatan wajah yang berada dibawah bendera PT. Medina Global Care. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Bapak Richad Borenz selaku Direktur Utama Clinic by Lazeta pada Rabu (03/03/18), MD Clinic by Lazeta berdiri pada tahun 2011 atas kepemilikan Medina Susani Daivinna Zein. Awal berbisnis Medina menggunakan modal sendiri, beliau tidak mendapatkan kucuran dana dari orangtua maupun bank. Orangtua Medina bahkan sempat menentang bisnis kecantikan, karena berharap anaknya dapat menjadi seorang dokter seperti garis keturunan keluarganya. Meski tidak direstui, Medina tetap berkeras hati untuk mempunyai klinik kecantikan. Setelah lulus dari Akademi Kebidanan STKIES Budi Luhur Bandung, Medina tidak langsung mengambil pendidikan lagi karena beliau tidak berniat bekerja dibidang kesehatan, beliau lebih memilih mengikuti kursus pendek tentang estetika dan Medina mulai tertarik dengan dunia kecantikan.

2.3.1 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi
Menjadi solusi utama pusat perawatan kesehatan kulit yang mampu untuk selalu dan memberikan kualitas pelayanan yang tepat.
2. Misi
 - a. Menghadirkan tenaga spesialis profesional.
 - b. Menyediakan teknologi perawatan kesehatan kulit terkini.
 - c. Memberikan kenyamanan rutinitas perawatan yang prima atau yang terbaik.
 - d. Mengembangkan kualitas tenaga spesialis profesional, teknologi terkini, serta pelayanan yang prima.

2.3.2 Logo Perusahaan

Berikut ini merupakan logo dari MD Clinic by Lazeta.



Gambar 2.11 Logo Perusahaan

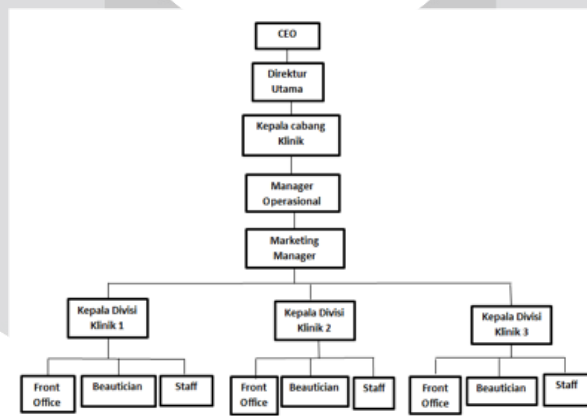
Sumber : MD Clinic by Lazeta (Maret, 2018)

2.3.3 Daftar Harga dan Varian Treatment

Gambar 2.12 Daftar Harga dan Varian Treatment

Sumber : MD Clinic by Lazeta (Maret, 2018)

2.3.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.13 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : MD Clinic by Lazeta (Maret, 2018)

3. Metode Perancangan

Dalam melakukan perancangan ada beberapa metode pengumpulan data yang harus dilakukan, antara lain:

a) Isu dan Permasalahan

Diawali dengan mencari permasalahan yang menjadi topik utama yang ada pada MD Klinik kecantikan & salon sesuai owner, diselidiki lebih lanjut dalam fokus utama pada lingkup perancangan interior sesuai dengan standar.

b) Literatur, Analisis dan Programming

Data yang bersifat mendukung data primer yang sudah didapat sebelumnya. Studi Literatur dapat diperoleh dari buku (utama), e-book, internet/ web, jurnal terkait, dll

c) Pengamatan *Bihaviour*

Pengamatan *behavior* merupakan pengamatan yang dilakukan dengan memetakan perilaku yang memungkinkan peneliti menentukan bagaimana peserta menggunakan fasilitas ruang. Dilakukan dalam bentuk foto perilaku dan aktivitas peserta sehingga dapat diidentifikasi pola pergerakan dan perilaku anak di dalam lingkungan sekolah alam. Proses pengamatan dari segi material objek, dilanjutkan dengan membuat parameter, lalu merekam aktivitas yang kemudian dianalisa.

d) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak owner dan pihak staff untuk mendapatkan informasi tentang klinik, mengenai yang akan di rancang.

e) Studi Banding

Studi banding dilakukan langsung ke MD Klinik Kopo, MD Klinik Casablanca, MD Klinik Buah Batu dan MD Klinik Jl. Aceh. dengan beberapa cara seperti survey lapangan maupun pengamatan dan dokumentasi sehingga didapatkan standar, syarat dan kriteria Klinik Kecantikan dan salon untuk proses perancangan.

f) Konsep Perancangan

Dimunculkan sebagai masalah berupa isu/ kenyataan yang bisa diangkat menjadi sebuah masalah yang perlu diselesaikan pada tahap pencarian solusi atau pemecahan masalah desain yang dituangkan dalam beberapa konsep perancangan, seperti konsep material, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep furniture, konsep warna, dll.

g) Output

Hasil akhir perancangan yang dikeluarkan adalah lembar kerja dan *image* 3D, isinya berupa visualisasi ruang interior MD Klinik Kecantikan dan Salon yang representatif sesuai dengan identitas perusahaan dengan solusi-solusi desain yang ditampilkan.

4. Pembahasan

4.1. Profil Perancangan

MD Klinik Kecantikan dan Salon di Ancol Jakarta Utara bangunan permanen 2060 m².

4.2. Konsep Perancangan

Berdasarkan data yang di dapatkan maka Konsep yang akan di gunakan untuk perancangan MD Klinik Kecantikan dan Salon yaitu Modern sesuai dengan konsep awal dari MD Klinik. Gaya modern pada klinik menggunakan gaya desain yang *simple, clean, fungsional, stylish* dan selalu mengikuti perkembangan zaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern terlihat dalam dunia kecantikan yang semakin maju dalam memberikan perawatan dengan teknologi yang canggih yang mengikuti zaman oleh karena itu konsep pada klinik ini diberikan konsep modern untuk memperlihatkan visi dan misi klinik itu sendiri yang memberikan kenyamanan dan keamanan dalam perawatan kulit oleh dokter specialist dengan teknologi yang maju/modern.

a. Sistem Sirkulasi

Pada perancangan Klinik Kecantikan dan Salon ini, sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi radial, dimana alur sirkulasi terbentuk atas bentuk linier yang berkembang dari suatu unsur inti terpusat kearah luar menurut jari-jarinya yang menggabungkan aspek pusat dan linier menjadi satu komposisi.

b. Konsep Bentuk

Pada perancangan MD Klinik Kecantikan dan Salon ini menggunakan konsep Modern ini menggunakan bentuk bentuk yang kekinian yaitu bentuk persegi maupun persegi panjang. Tetapi tidak jarang pula bentuk lengkung ataupun bentuk mengalir adalah bentuk yang kekinian pula hanya bagaimana dan dimana akan diterapkan saja.

c. Konsep Material

Konsep material yang digunakan sebagian besar material alam yang telah di olah sehingga terasa kemodernannya, selain itu juga ada beberapa material alam yang tidak di olah untuk aksen. Materil material ini yang membuat suasana pada klinik itu clean hangat, terasa modern dan nyaman untuk berlama lama menunggu ataupun melakukan berbagai macam *treatment*. dan juga menggunakan material yang menghadirkan kesan hangat nyaman, tenang, aman, dan tidak susah dalam perawatanya. Material yang digunakan didominasi oleh material alam, namun ada juga penggunaan material fabrikasi yang ramah lingkungan dalam perancangan.

d. Konsep Warna

Pengaplikasian warna yang digunakan pada bagian ruang interior yaitu warna warna clean abu atau pastel agar terlihat bersih. Warna yang digunakan pada desain klinik ini sebagian besar menggunakan warna putih karena ingin menonjolkan kesan *clean* pada ruangan dan juga diberikan aksen warna abu. Selain itu warna warna yang diaplikasikan pada klinik ini sedikitnya mengambil dari warna logo dan juga list serta cahaya logo.



Gambar 4. 1 Skema warna Warna dengan tema
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2018)

e. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Klinik Kecantikan dan salon ini menggunakan Konsep penghawaan menggunakan penghawaan buatan Namun dengan didominasi dengan penghawaan buatan, yaitu penggunaan AC dengan pertimbangan bahwa dengan menggunakan AC dapat mempengaruhi suasana, kondisi, dan motivasi serta kenyamanan pengguna di dalam klinik kecantikan. Dan karena side pada klinik ini berada di pantai sehingga klinik kecantikan ini di maksimalkan dengan penghawaan buatan. Pencahayaan pada desain interior ruangan klinik ini menggunakan pencahayaan tidak langsung, dimana cahaya dipantulkan ke arah dinding dan *ceiling* untuk menghasilkan cahaya pada ruangan, konsep pencahayaan itu dipilih karena untuk mengurangi ketidaknyamanan bagi pengunjung yang sedang melakukan perawatan yaitu Sistem Pencahayaan Difus (*general diffuse lighting*).

f. Konsep Keamanan

Pengamanan pada denah khusus terbagi menjadi dua macam, yaitu pengamanan dari pencurian dan pengaman dari bencana kebakaran. Untuk pengamanan dari pencurian, saung menggunakan partisi yang menghalangi agar orang tidak bisa bebas keluar-masuk saung. Lalu juga perlu adanya pemasangan cctv agar terpantau jika ada bagian saung yang rusak ataupun furniture dan barang-barang yang ada di dalamnya hilang. System keamanan yang di gunakan di Klinik ini menggunakan fire ditecyor dan beberapa material dan furniture yang tidak berbahaya untuk suatu klinik.

4.3. Nuansa yang Diharapkan

Nuansa yang tercipta dari MD Klinik Kecantikan dan Salon, menciptakan kesan nyaman dan kesan hangat, berfokus pada pengembangan MD Klinik untuk merepresentasikan visi dan misinya. Aplikasi ragam hias kedalam elemen pembentuk ruang dan perabotan, sekaligus membentuk identifikasi dari MD Klinik Kecantikan dan salon.

4.4. Hasil perancangan Denah Khusus

Dalam perancangan MD Klinik Kecantikan dan Salon di Jakarta ini, area-area yang dipilih dalam denah khusus ini yaitu area-area yang mewakili klinik kecantikan dan salon yaitu area perawatan klinik, *area lobby*, *area salon*, dan *cafe*. Ruangan ini di pilih karena beberapa alasan yaitu *area lobby* dipilih karena *lobby* adalah area pusat dan area awal saat memasuki Gedung MD Klinik Kecantikan dan Salon ini. Setelah itu adalah area klinik ini adalah ruang perawatan dan melakukan aktivitas untuk menyehatkan dan mempercantik seluruh area

tubuh keseluruhan. Setelah itu adalah area salon yang diperuntukan menyempurnakan perawatan yang telah dilakukan pada klinik kecantikan atau fasilitas pendukung kecantikan. Selanjutnya adalah area cafe, area cafe dipilih untuk denah khusus karena di cafe pada MD Klinik Kecantikan dan Salon ini cafe menjadi tempat penting untuk melalui waktu menunggu perawatan atau hanya menunggu kerabat perawatan. Total besaran keseluruhan area pada denah khusus yaitu 806 m².



Gambar 4.4 Layout MD Klinik Kecantikan dan Salon

Sumber: Data Pribadi

4.2 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang yang diadopsi adalah bentukan dari bentuk organis, dinamis dan bentuk yang geometri berguna untuk mempertegas bentuk pada setiap ruangan bentuk yang dinamis dan geometri diambil dari logo MD Klinik yaitu bentuk huruf MD yang dibuat dengan bentuk lengkung, tidak dibentuk dengan huruf yang bergaris tegak melainkan lekuk berirama. Bentuk-bentuk tersebut bisa digunakan pada beberapa bentuk ruangan dan *furniture*nya.

Bentuk Dasar	

Tabel 4.1 Bentuk Dasar

Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.4 Bentuk Dinamis dan Geometris

Sumber: Data Pribadi

4.4.1 Area Lobby

Ruang ini adalah ruang penjamuan dan juga ruang pertama yang dilalui saat memasuki gedung MD Klinik Kecantikan dan Salon ini. Ruang ini terdiri dari meja kasir dan informasi, kursi-kursi ruang tunggu, ruang menunggu obat atau produk. Aktivitas pada meja kasir yaitu pendaftaran, pengunjung bisa mendaftar ingin ke klinik atau ke salon, setelah itu menunggu panggilan untuk konsultasi dengan dokter atau hanya sekedar *treatment* atau ke salon saja. Setelah itu, di ruang tunggu, tempat menunggu antrian panggilan atau menunggu pembayaran atau sekedar menunggu pembelian obat atau produk.



Gambar 4.4.1 Layout Denah Lobby

Sumber: Data Pribadi

4.4.2 Ruang *Treatment* (Perawatan)

Area *treatment* atau perawatan ini terdiri dari ruang-ruang *treatment* yang dibagi menjadi kamar-kamar *treatment*, yakni kamar *hair treatment*, kamar *face* dan *body treatment*. Di kamar *treatment*, para customer ditangani langsung oleh terapis bahkan terkadang oleh dokter spesialis untuk tindakan-tindakan tertentu. Setelah menunggu atau setelah ke ruang dokter, dokter menyarankan jenis *treatment* yang cocok dengan masalah yang kita hadapi lalu kita disarankan untuk melakukan *treatment*, kita diantar oleh

terapis untuk memasuki ruang *treatment* yang sesuai dengan kebutuhan *treatment* kita. Kemudian, terapis mengambil troli penyimpanan untuk keperluan *treatment* dan mulai membersihkan wajah untuk *face treatment* dan perawatan awal lain untuk *treatment hair* dan *body*.

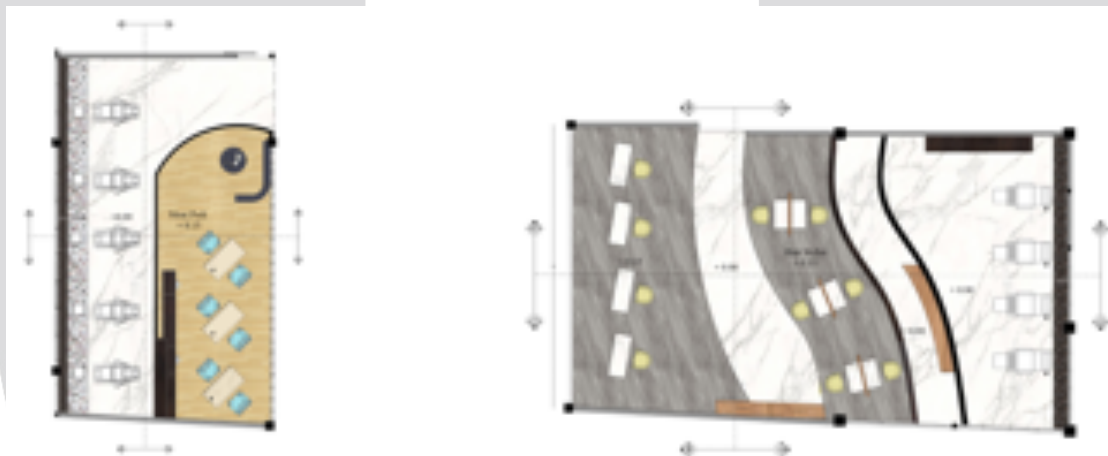


Gambar 4.4.2 Layout Denah Ruang Treatment

Sumber: Data Pribadi

4.4.3 Area Salon

Area salon merupakan area pendukung area klinik karena salon juga menjadi tujuan *customer* setelah melakukan perawatan. Salon merupakan area penunjang dalam MD Klinik Kecantikan. Area ini adalah *area public*. Setelah dari lobby untuk mendaftarkan atau setelah perawatan di klinik kecantikan, *customer* menuju ke



area salon untuk melakukan perawatan penunjang kecantikannya.

Gambar 4.4.3 Layout Denah Khusus Area Salon

Sumber: Data Pribadi

4.4.4 Area Cafe

Cafe ini adalah salah satu penunjang pada klinik ini, karena salah satu tempat terpenting untuk menunggu *treatment* atau orang yang terdekat yang melakukan perawatan. Konsep desain pada cafe ini menyesuaikan dengan konsep MD Klinik Kecantikan.



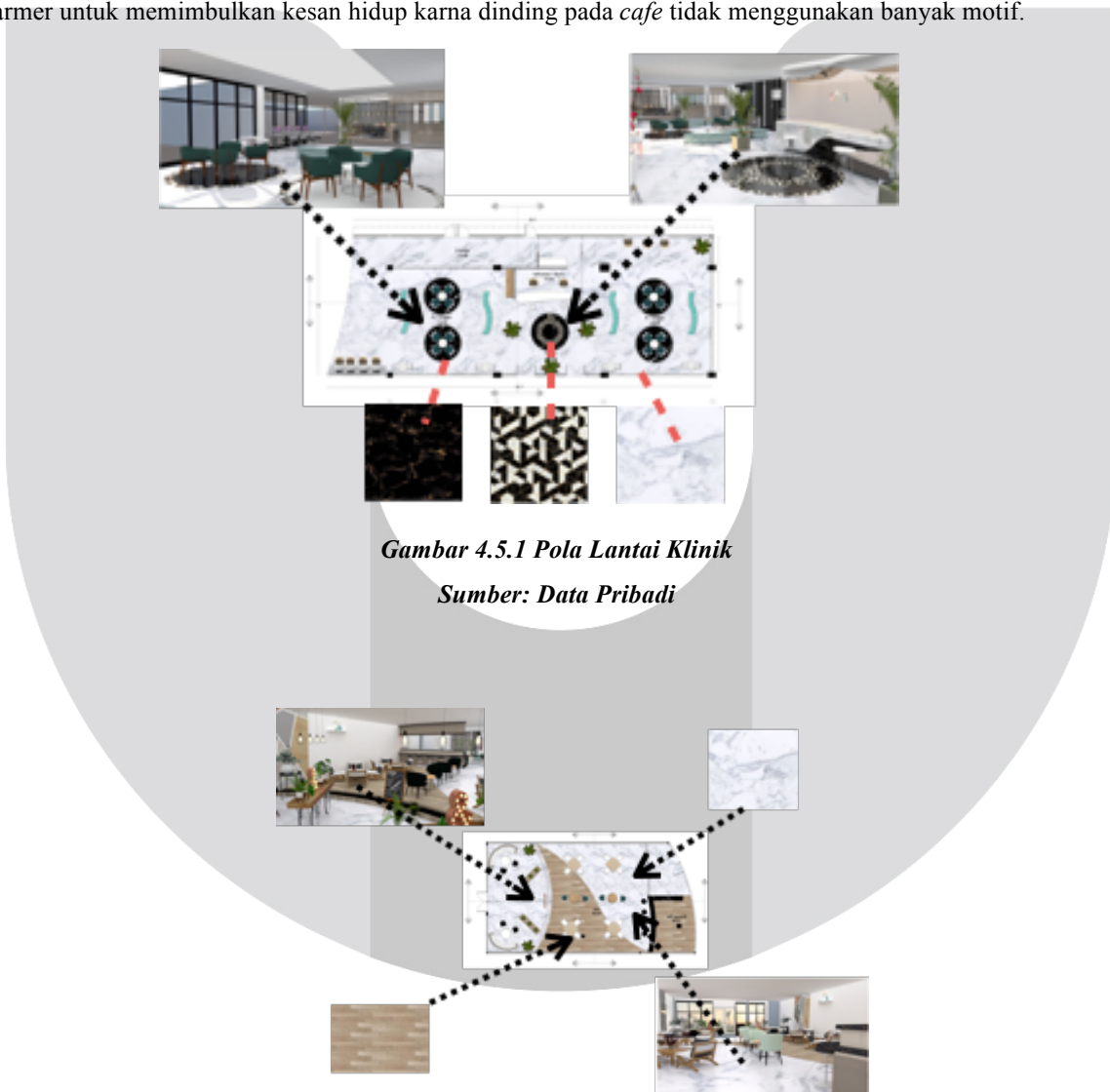
Gambar 4.4.4 Layout Denah Khusus Area Cafe

Sumber: Data Pribadi

4.5 Penyelesaian Elemen Interior

4.5.1 Penyelesaian Lantai

Penyelesaian pola lantai pada denah khusus MD Klinik Kecantikan dan Salon menggunakan beberapa material yaitu, marmer 100 cm x 100 cm putih pada Lobby untuk memuat kesan mewah pada awal masuk dan membuat kesan modern sesuai yang diminta *owner*. Koridor sebagian cafe menggunakan lantai parket percampuran marmer untuk memimbulkan kesan hidup karna dinding pada *cafe* tidak menggunakan banyak motif.



Gambar 4.5.1 Pola Lantai Klinik

Sumber: Data Pribadi

Gambar 4.9 Pola Lantai Cafe

Sumber: Data Pribadi

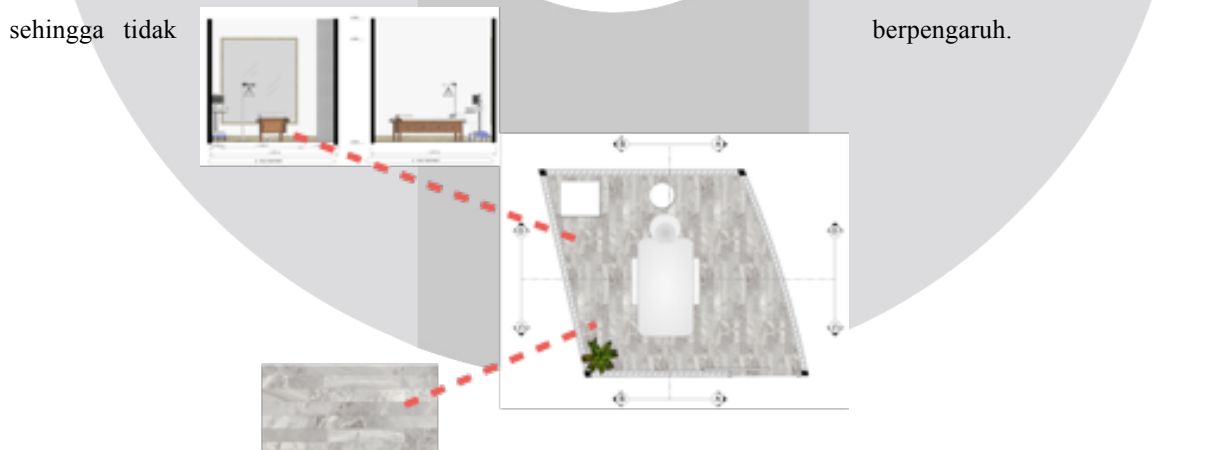
Pada ruang *treatment* atau salon juga dipadukan dengan menggunakan parket yang juga digunakan pada area cafe. Pada beberapa ruangan, akan terdapat pola lantai yang melengkung yang sesuai dengan konsep bentuk yaitu bentuk-bentuk lekukan yang dinamis.

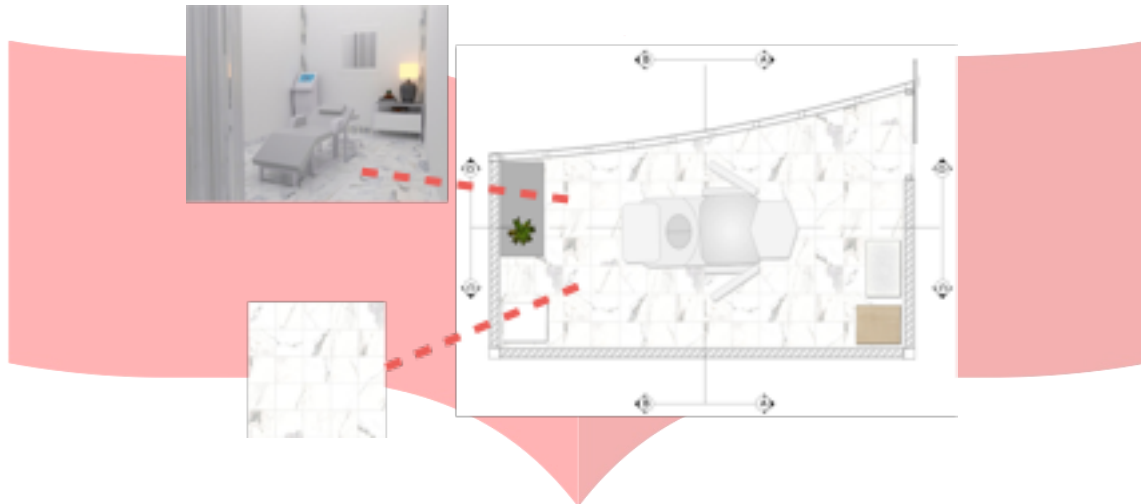


Gambar 4.10 Pola Lantai Lekukan Dinamis

Sumber: Data Pribadi

Ruang *treatment* menggunakan material yang berbeda-beda dan dengan banyak pertimbangan. Misal, di ruang *treatment face and body* menggunakan material parket agar menimbulkan kesan hangat dan juga dengan alasan agar tidak licin. Sedangkan di ruangan *hair treatment*, menggunakan keramik karena pada *treatment* ini *customer* tidak diharuskan membuka alas kaki sehingga tidak berpengaruh.



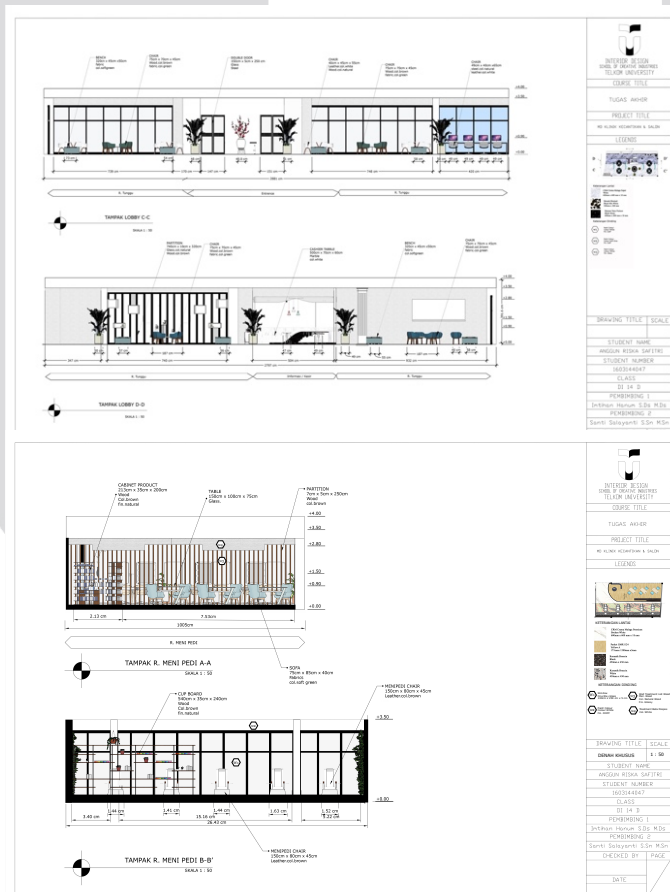


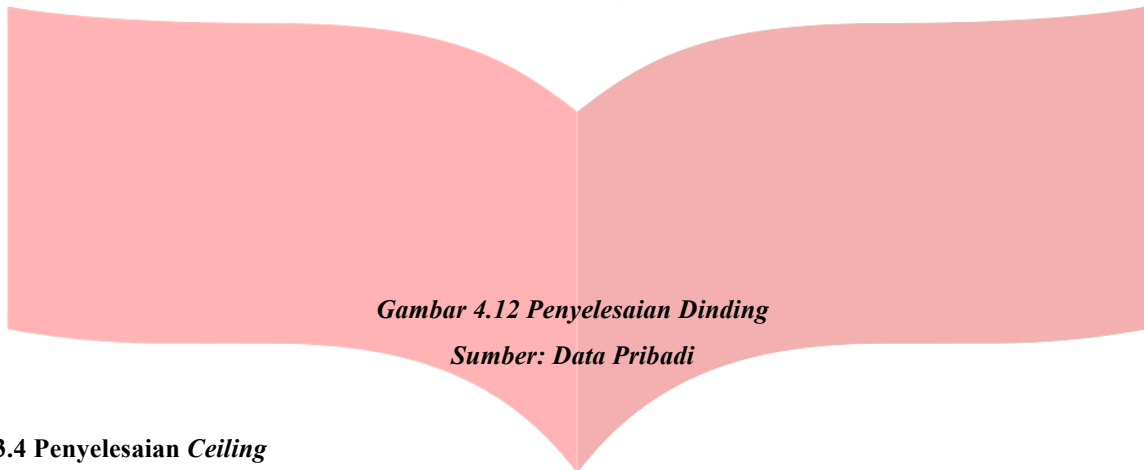
Gambar 4.11 Pola Lantai pada Ruang Treatment

Sumber: Data Pribadi

4.3.2 Penyelesaian Dinding

Penyelesaian dinding pada area lobby menggunakan cat duco dan beberapa wallpaper, sedangkan pada ruang treatment rata-rata menggunakan dinding kaca. Semua ruangan yang ada di MD Klinik Kecantikan dan Salon ini menggunakan warna dominan putih dan warna aksen abu-abu, warna soft dan tenang. Dinding-dinding luar yang digunakan pada MD Klinik Kecantikan dan Salon ini menggunakan kaca untuk mengoptimalkan view pada klinik ini.





Gambar 4.12 Penyelesaian Dinding

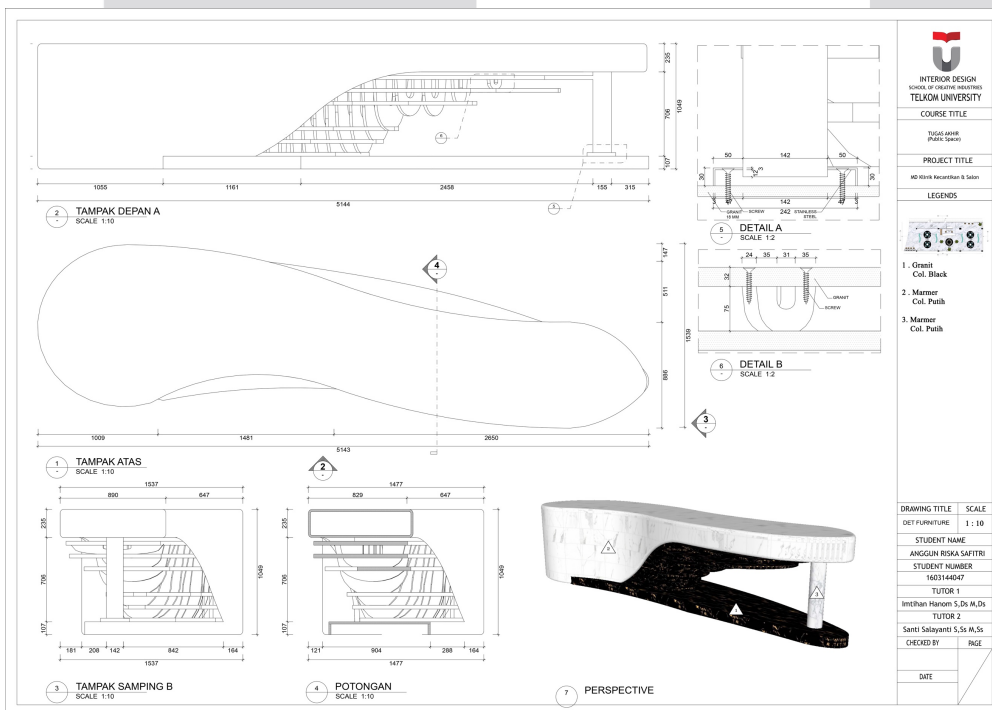
Sumber: Data Pribadi

4.3.4 Penyelesaian Ceiling

Penyelesaian *ceiling* yang digunakan pada klinik ini didominasi menggunakan gypsum dengan rangka *hollow* 5cm x 5 cm. Namun, beberapa menggunakan *drop ceiling* dan *up ceiling* sebagai permainan lampu.

4.3.5 Penyelesaian Furniture

Pemilihan *furniture* pada area *lobby* adalah meja resepsionis dan kasir, bentuknya dinamis dan menggunakan material marmer dengan tinggi 80 menyesuaikan dengan standar ergonomi sehingga konsumen merasa nyaman pada saat mendaftar dan juga saat pembayaran.



Gambar 4.13 Gambar Kerja Detail Furniture

Sumber: Data Pribadi

4.4 Persyaratan Teknis Ruang

4.4.1 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada area *lobby*, area salon dan area cafe adalah pencahayaan langsung yaitu *LED Downlight* dan *LED Strip*, pencahayaan buatan dan juga beberapa di tambah dengan pencahayaan alami seperti cahaya yang ditimbulkan pada jendela.

4.4.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada klinik menggunakan penghawaan buatan yaitu AC. Hal ini karena lokasi klinik yang berdekatan dengan pantai dan bangunannya menggunakan kaca jendela sebagian besar AC adalah salah satu solusi agar cahaya panas di luar tidak masuk pada area klinik kecantikan dan salon ini. Lalu dapat juga mempengaruhi suasana, kondisi, dan kenyamanan pengunjung.



Gambar 4.14 Sistem Penghawaan

Sumber: www.google.com

4.4.3 Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada *area treatment* menggunakan pendeteksi asap dan *fire alarm* dan *sprinkler*. Sedangkan pada area salon area lobby dan area cafe menggunakan CCTV sehingga petugas keamanan akan segera mengetahui jika ada terjadi ancaman.



Gambar 4.15 Sistem Keamanan

Sumber: www.google.com

5. Kesimpulan

Perancangan MD Klinik Kecantikan dan Salon ini dilatar belakangi kurangnya luasan pada MD Klinik Kecantikan sebelumnya sehingga tidak bisa memaksimalkan pada fasilitas-fasilitas di klinik tersebut. Permasalahan pada ruangan interior yaitu kurangnya privasi pada saat melakukan *treatment* dikarenakan kurangnya luasan pada bagian itu. Selain itu, masih kurangnya aspek keamanan pada MD Klinik Kecantikan. Kemudian, jalur sirkulasi yang berada pada MD klinik tersebut masih belum tertata rapi, ruang dokter dan tempat *treatment* terlalu jauh, kurangnya ruang tunggu pada MD klinik sebelumnya. Kurangnya fasilitas salon yang sudah lama diinginkan oleh *owner* yaitu Media Zein karena terbatasnya luasan pada tempat sebelumnya. Kurangnya kenyamanan tersebut membuat hal ini diangkat menjadi permasalahan.

Permasalahan inilah menjadi tantangan oleh penulis untuk merancang MD Klinik Kecantikan dan Salon. Membuat perancangan ini menjadi efektif dan efisien untuk kenyamanan pengunjung dan penunjang untuk *owner*. Tidak hanya sebuah klinik kecantikan dan salon yang mewah dan dengan *brand* yang besar melainkan menjadikan ketertarikan konsumen untuk merawat kesehatan dan mempercantik diri serta kulitnya.

6. Daftar Pustaka

1. <https://www.thebalance.com/frugal-beauty-and-health-care-4073555>
2. <https://www.webmd.com/beauty/default.htm>
3. Jurnal TA Kecantikan dan kebugaran ITENAS
4. <https://www.Laca Studio.com>
5. <https://www.erha.co.id/>